

## ABSTRAK

Ismiatul Abidah , 126103202133, “Pertanggungjawaban Polusi Internasional Akibat Kebakaran Hutan di Indonesia”, Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing Fahmi Arif, M.H.

**Kata Kunci:** pertanggungjawaban; polusi internasional; kebakaran hutan

Kebakaran hutan di Indonesia masih sering terjadi bahkan hampir setiap tahunnya mengalami kebakaran hutan. Kebakaran hutan di Indonesia terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan, adanya kegiatan manusia yang melakukan pembakaran hutan untuk pembukaan lahan baru, serta kurangnya pengawasan yang efektif terhadap kasus kebakaran hutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pertanggungjawaban Negara terhadap polusi internasional akibat kebakaran hutan?; 2). Bagaimana pertanggungjawaban perseorangan atau badan hukum terhadap polusi internasional akibat kebakaran hutan?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mempelajari tanggapan hukum dan penangan kasus – kasus kebakaran hutan oleh Negara terdampak serta ketersediaan mekanisme hukum internasional polusi lintas batas dan untuk mengetahui pertanggungjawaban Negara yang telah menimbulkan polusi udara lintas batas dalam perspektif hukum internasional serta dalam lingkup ASEAN sebagai Negara tetangga. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian yuridis – normatif atau juga dikenal dengan penelitian hukum kepustakaan. Data – data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan bahan – bahan sumber kepustakaan yang berupa dokumen, jurnal ilmiah, buku yang berkaitan dengan hukum dan

beberapa sumber yang relevan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa: 1). Hukum internasional menetapkan bahwa setiap negara bertanggung jawab atas kegiatan yang melampaui wilayah yurisdiksinya. Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang terkena dampak dari pencemaran polusi lintas batas akibat kebakaran hutan di Indonesia pasti akan melakukan demonstrasi atau menuntut negara yang melakukan pelanggaran tersebut. *Agreement Asean on Transboundary Haze Pollution* yang diratifikasi di tingkat nasional, yang menyatakan bahwa suatu negara akan bertanggung jawab atas pencemaran udara lintas batas jika melanggar ketentuan internasional. Namun, prinsip hubungan baik juga menyatakan bahwa negara di dalam wilayahnya tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat mengganggu negara lain; 2). Secara internasional, suatu negara akan dikenai tanggung jawab jika melanggar undang-undang internasional atau melakukan tindakan yang tidak sah. Dengan mengadopsi Perjanjian Asean tentang Pencemaran Udara Transboundary, Indonesia menunjukkan kesediaan untuk bertanggung jawab kepada negara tetangganya yang terkena dampak pencemaran udara. Pencemaran udara lintas batas akibat kebakaran hutan yang ada di Indonesia dapat diselesaikan dengan tindakan pencegahan antara AATHP dan Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan sanksi tegas bagi pelanggar.

## ABSTRAC

Ismiatul Abidah, 126103202133, "International Pollution Liability Due to Forest Fires in Indonesia," Constitutional Law Study Program, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor Fahmi Arif, M.H.

**Keywords:** liability; international pollution; forest fires

Forest fires in Indonesia still occur frequently, with incidents happening almost every year. These forest fires are caused by several factors, such as prolonged dry seasons, human activities involving forest burning for new land clearing, and the lack of effective oversight in handling forest fire cases.

The research questions in this study are: 1) What is the state's liability for international pollution caused by forest fires?; 2) What is the individual or legal entity's liability for international pollution caused by forest fires? The purpose of this study is to identify and analyze the legal responses and handling of forest fire cases by affected states, as well as the availability of international legal mechanisms for transboundary pollution. Additionally, it aims to understand the state's liability for cross-border air pollution from an international law perspective and within the ASEAN framework as neighboring countries. The research method used is juridical-normative or also known as library-based legal research. The data collected in this study is sourced from literature such as documents, scientific journals, books related to law, and other relevant sources. The data analysis technique used is qualitative analysis.

The research findings show that: 1) International law stipulates that each country is responsible for activities that extend beyond its jurisdiction. Neighboring countries like Malaysia and Singapore, which are affected by transboundary pollution due to forest fires in

Indonesia, will certainly hold demonstrations or sue the country responsible for the violation. The ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution, ratified at the national level, states that a country will be responsible for cross-border air pollution if it violates international provisions. However, the principle of good neighborliness also states that a country within its territory must not do anything that could disturb another country; 2) Internationally, a country will be held accountable if it violates international law or engages in unlawful actions. By adopting the ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution, Indonesia demonstrates its willingness to be accountable to neighboring countries affected by air pollution. Transboundary air pollution due to forest fires in Indonesia can be addressed through preventive measures between the AATHP and the Environmental Management Law, which mandates strict penalties for violators.

## الملخص

إسماعيل العبد، ٢٠١٣، ١٢٦١٠٣٢٠٢١٣٣، "المسؤولية عن التلوث الدولي الناتج عن حرائق الغابات في إندونيسيا"، برنامج دراسة القانون الدستوري، جامعة إسلامية الدولة السيد علي رحمة الله تولونغاوغونغ، ٢٠٢٤، المشرف فهمي عارف، ماجستير في القانون.

الكلمات المفتاحية: المسؤولية؛ التلوث الدولي؛ حرائق الغابات  
حرائق الغابات في إندونيسيا لا تزال تحدث بشكل متكرر حتى أن البلاد تشهد حرائق غابات تقريباً كل عام. تحدث حرائق الغابات في إندونيسيا بسبب عدة عوامل، وهي حدوث موسم جفاف طويل الأمد، ووجود أنشطة بشرية تقوم بإحراق الغابات لفتح أراض جديدة، بالإضافة إلى نقص المراقبة الفعالة لحالات حرائق الغابات.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١). كيف تكون مسؤولية الدولة عن التلوث الدولي الناتج عن حرائق الغابات؟ (٢). كيف تكون مسؤولية الأفراد أو الكيانات القانونية تجاه التلوث الدولي الناتج عن حرائق الغابات؟. الهدف من هذا البحث هو معرفة ودراسة الاستجابة القانونية والتعامل مع حالات حرائق الغابات من قبل الدول المتأثرة وكذلك توفر الآليات القانونية الدولية للتلوث عبر الحدود ومعرفة مسؤولية الدول التي تسببت في تلوث الهواء عبر الحدود من منظور القانون الدولي وكذلك في نطاق رابطة دول جنوب شرق آسيا (آسيان) كدول جارة. الطريقة البحثية المستخدمة هي البحث القانوني - النمطي أو

المعروف أيضًا بالبحث القانوني المكتبي. البيانات -البيانات التي تم الحصول عليها في البحث باستخدام مواد المصادر المكتبية التي تتكون من وثائق، مجالات علمية، كتب تتعلق بالقانون وبعض المصادر ذات الصلة. تقنية تحليل البيانات باستخدام التحليل النوعي.

نتائج البحث أظهرت أن: (١). القانون الدولي ينص على أن كل دولة مسؤولة عن الأنشطة التي تتجاوز نطاق ولايتها القضائية. الدول المجاورة مثل ماليزيا وسنغافورة التي تأثرت بتلوث الهواء عبر الحدود بسبب حرائق الغابات في إندونيسيا ستقوم بالتأكد بتنظيم مظاهرات أو مقاطعة الدولة التي ارتكبت هذا الانتهاك. اتفاقية آسيان بشأن تلوث الضباب عبر الحدود التي تم التصديق عليها على المستوى الوطني، والتي تنص على أن الدولة ستكون مسؤولة عن تلوث الهواء عبر الحدود إذا انتهكت الأحكام الدولية. ومع ذلك، ينص مبدأ حسن الجوار أيضًا على أن الدولة في أراضيها لا يجب أن تفعل شيئًا يمكن أن يزعج الدول الأخرى؛ (2). على الصعيد الدولي، ستتحمل الدولة المسؤولية إذا انتهكت القانون الدولي أو قامت بعمل غير قانوني. من خلال اعتماد اتفاقية آسيان بشأن تلوث الهواء عبر الحدود، تُظهر إندونيسيا استعدادها لتحمل المسؤولية تجاه الدول المجاورة المتأثرة بتلوث الهواء. يمكن حل تلوث الهواء عبر الحدود الناتج عن حرائق الغابات في إندونيسيا من خلال إجراءات وقائية بين وقانون إدارة البيئة الذي يفرض عقوبات صارمة على المخالفين.